

EDUKASI PROTOKOL ISOLASI MANDIRI DI MASA PANDEMI COVID-19

Dina Lusiana Setyowati¹, Karmila Aulia Sahaja², Zulfa Alisya³,
Fauzan Dwi Syahputra⁴, Lauw Shereena Lawinata⁵

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Indonesia

²Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Indonesia

³Prodi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Psikologi, Universitas Mulawarman, Indonesia

⁴Prodi Teknik Pertambangan, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Indonesia

⁵Prodi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman, Indonesia

dinalusiana@fkm.unmul.ac.id¹, Karmilaauliasahaja@gmail.com², zulfaalisya2@gmail.com³,
fauzansyahputra07@gmail.com⁴, shereenalawinata@gmail.com⁵

ABSTRAK

Abstrak: Kasus Covid-19 terus naik di Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap protokol yang harus diterapkan apabila terkena Covid-19, khususnya saat isolasi mandiri. Oleh karena itu, perlu diadakannya edukasi kepada masyarakat mengenai gejala-gejala Covid-19 dan protokol isolasi mandiri. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat akan gejala-gejala Covid-19 dan protokol isolasi mandiri guna menurunkan kasus Covid-19 di Samarinda. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara daring melalui Zoom Meeting; dan diikuti oleh 27 peserta yang terdiri dari siswa/i dan mahasiswa/i dari Kelurahan Sempaja Barat dan Kota Samarinda. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab. Hasil menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebesar 7,16 tentang gejala-gejala Covid-19 dan protokol isolasi mandiri. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi dengan nilai probabilitas kumulatif sebesar 0,0124. Dari hasil tersebut, kegiatan tersebut memberikan dampak yang positif kepada masyarakat.

Kata Kunci: Covid-19; Isolasi Mandiri; Edukasi; Protokol-Protokol

Abstract: Covid-19 cases continue to rise in Samarinda City, East Kalimantan. One of the causes is the lack of public knowledge and understanding of the protocols that must be applied if exposed to Covid-19, especially during self-isolation. Therefore, it is necessary to educate the public about the symptoms of Covid-19 and the protocol for self-isolation. This activity aims to increase public knowledge and understanding of the symptoms of Covid-19 and the self-isolation protocol to reduce Covid-19 cases in Samarinda. The activity was carried out online through a Zoom Meeting; and was attended by 27 participants consisting of students and students from Sempaja Barat Village and Samarinda City. The method used is the lecture and question and answer method. The results showed that there was a mean increase in participants' knowledge of the symptoms of Covid-19 and the self-isolation protocol by 7.16. There is a difference in the level of knowledge of participants before and after education with a cumulative probability value of 0.0124. From these results, these activities have a positive impact on the community.

Keywords: Covid-19; Self-Isolation; Education; Protocols



Article History:

Received: 08-08-2021

Revised : 01-09-2021

Accepted: 04-09-2021

Online : 25-10-2021



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

COVID-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus corona jenis baru dari *Severe Acute Respiratory Syndrome (Sars-Cov-2)* yang ditemukan di Wuhan ibukota Provinsi Hubei China pada akhir tahun 2019 (Armiani, S., Fajri, S. R., Sukri, A., dan Pidiawati, B. Y., 2020). Menurut WHO (*World Health Organization*), *Corona Virus Disease* adalah sebuah penyakit menular yang menyerang manusia, tepatnya di sistem pernapasan. Gejala Covid-19 yang paling umum terjadi adalah demam, batuk kering, dan kelelahan. Beberapa pasien juga ada yang merasakan gejala seperti flu, diare, sakit tenggorokan, hilang penciuman, tidak bisa merasakan makanan, dan lain sebagainya. Selain itu, ada beberapa pasien pula yang tidak merasakan gejala apapun atau non gejala sejak awal dinyatakan terkena virus corona (World Health Organization (WHO), 2021a).

Covid-19 sendiri terdeteksi pertama kali di Indonesia tepatnya pada 2 Maret 2020 lalu. Berdasarkan data yang diperoleh dari website resmi Satuan Tugas Penanganan Covid-19 per 11 Agustus 2021, telah terhitung sebanyak 3.74 juta lebih penduduk Indonesia yang terjangkit Covid-19 (Covid-19., 2021). Hal tersebut membuat negara Indonesia menduduki angka tertinggi Covid-19 di Asia Tenggara. Oleh karena itu, pemerintah menerapkan beberapa kebijakan untuk memutus mata rantai persebaran Covid-19 di Indonesia dengan membatasi seluruh warga Indonesia untuk keluar rumah dan merumahkan segala kegiatan yang semua dilakukan di luar rumah, seperti menjalankan *school from home*, *work from home*, penutupan sementara rumah ibadah, tempat wisata, bahkan penerapan pembatasan jam operasional baik untuk tempat-tempat umum hingga transportasi (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Kebijakan tersebut ditetapkan oleh Presiden Republik Indonesia dengan menggunakan beberapa istilah, seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

Hampir seluruh daerah menerapkan peraturan Presiden Republik Indonesia tersebut, tak terkecuali wilayah Kalimantan Timur. Akan tetapi, kasus Covid-19 tetap meningkat, khususnya di Kalimantan Timur. Berdasarkan data yang diperoleh dari Satuan Tugas Covid-19 Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, tercatat hingga 9 Agustus 2021 terhitung 132.280 warga terkonfirmasi positif Covid-19, 400.611 kasus suspek, dan 4.048 jiwa meninggal karena virus tersebut. Berdasarkan jumlah tersebut, ada beberapa daerah yang kasus terkonfirmasi positif Covid-19 terbilang tinggi, seperti di daerah Bontang, Balikpapan, dan Samarinda (Pemprov Kaltim., 2021). Berdasarkan kelompok umur dari anak-anak sampai remaja, Kalimantan Timur menempati urutan ketiga tertinggi dari provinsi yang berada di luar pulau Jawa (Putri, 2021).

Salah satu penyebab tingginya tingkat penularan Covid-19 adalah penyebaran virus melalui *droplet*, yaitu percikan air ludah seseorang yang

terinfeksi ketika bersin atau batuk (World Health Organization (WHO), 2021b). Covid-19 dapat menyebar ke orang lain apabila terdapat kontak antara orang yang terinfeksi dengan orang lain dalam jarak yang dekat. Selain itu, Covid-19 juga dapat menyebar apabila orang lain menyentuh permukaan benda yang telah terkontaminasi oleh percikan air ludah yang mengandung virus tersebut. Oleh karena itu, untuk memutus rantai penyebaran Covid-19, diperlukan adanya isolasi mandiri bagi seseorang yang telah kontak langsung dengan penderita Covid-19 ataupun seseorang yang telah terkonfirmasi positif Covid-19 (Putri, N. W., dan Rahmah, 2020).

Selain itu, menurut Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) yang juga merupakan Ketua Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Covid-19, Ganip Warsito, kenaikan kasus Covid-19 di Kalimantan Timur disebabkan oleh hal-hal yang sebenarnya harus disepakati terlebih dahulu terkait dengan isolasi mandiri. Pihak Satgas Covid-19 menyatakan bahwa pemerintah daerah harus menyepakati mana yang boleh isolasi mandiri, isolasi terpusat, dan mana yang harus dirujuk ke rumah sakit. Selain pemerintah daerah yang kurang tanggap, masih banyak pula masyarakat yang belum terlalu mengerti tentang isolasi mandiri (Chusna, 2021).

Hasil penelitian Satrio, Maryatun, dan Silvitasari juga menyatakan bahwa hanya 20,6% responden yang memahami bahwa Pembatasan Sosial Berskala Besar merupakan protokol kesehatan yang didukung oleh penggunaan masker, pembatasan kegiatan, ataupun isolasi mandiri. Sedangkan responden lainnya memahami bahwa Pembatasan Sosial Berskala Besar hanya aturan pembatasan mobilitas penduduk. Hasil penelitian tersebut menunjukkan rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pencegahan dan penanggulangan Covid-19 (Satrio, D. L., Maryatun, M., dan Silvitasari, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, ditemukan fenomena bahwa masyarakat masih memerlukan banyak edukasi terkait dengan Covid-19, khususnya tentang protokol-protokol yang harus diterapkan ketika terkonfirmasi positif Covid-19. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi protokol isolasi mandiri di masa pandemi Covid-19 yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai gejala-gejala Covid-19 dan protokol isolasi mandiri.

B. METODE PELAKSANAAN

Sasaran dari kegiatan edukasi isolasi mandiri di masa pandemi Covid-19 ini adalah siswa/i SMP/ sederajat, siswa/i SMA/ sederajat, dan mahasiswa/i yang berada di Kelurahan Sempaja Barat, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2021 pada pukul 10.00-11.00 WITA secara daring dengan melalui aplikasi Zoom Meeting. Kegiatan edukasi dilakukan dengan metode ceramah oleh pemateri dan dilanjutkan dengan

diskusi tanya jawab mengenai materi panduan isolasi mandiri yang melibatkan 4 orang mahasiswa peserta KKN - 47 Universitas Mulawarman. Kegiatan ini juga didukung oleh Perangkat Kelurahan Sempaja Barat dan Kota Samarinda.

Metode pelaksanaan kegiatan edukasi isolasi mandiri di masa pandemi Covid-19 dilakukan melalui webinar “Sosialisasi Covid-19: Panduan Isolasi Mandiri” dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan Kegiatan

Persiapan kegiatan diawali dengan penyusunan materi dan kuesioner tentang isolasi mandiri untuk orang yang terkonfirmasi Covid-19. Materi diambil dari Buku panduan isolasi mandiri yang dikeluarkan oleh PAPDI. Tahap selanjutnya adalah membuat dan menyebarkan flyer. Setelah itu, membuat grup di aplikasi WhatsApp yang terdiri dari peserta yang telah mendaftar dan kemudian mengirimkan tautan pre-test. Selanjutnya, membagikan undangan dan ID Zoom Meeting melalui grup di aplikasi WhatsApp.

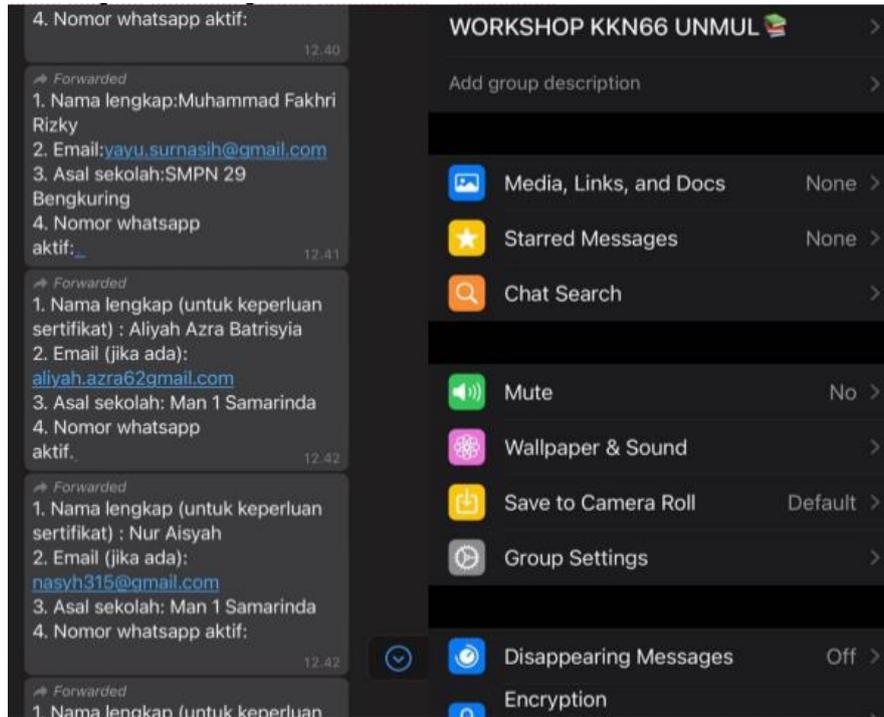
2. Pelaksanaan dan Evaluasi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan edukasi isolasi mandiri di masa pandemi Covid-19 dilaksanakan pada hari Minggu, 8 Agustus 2021 pukul 10.00-11.00 WITA. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara daring melalui aplikasi Zoom Meeting. Pelaksanaan kegiatan diikuti oleh siswa/i SMP/ sederajat, siswa/i SMA/ sederajat, dan mahasiswa/i yang berada di Kelurahan Sempaja Barat dan Kota Samarinda yang berjumlah 27 orang. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pemaparan materi mengenai pencegahan dan penanganan Covid-19, gejala Covid-19, serta syarat dan protokol isolasi mandiri. Setelah pemaparan materi, dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab oleh para peserta. Pelaksanaan kegiatan edukasi isolasi mandiri di masa Covid-19 di akhiri dengan pengisian daftar hadir dan post-test oleh peserta.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi mengenai protokol isolasi mandiri di masa pandemi Covid-19 telah dilaksanakan pada hari Minggu, 8 Agustus 2021 pukul 10.00-11.00 WITA. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara daring melalui aplikasi *Zoom Meeting* tersebut diikuti oleh 27 siswa/i SMP/ sederajat, siswa/i SMA/ sederajat, dan mahasiswa/i yang berada di Kelurahan Sempaja Barat dan Kota Samarinda. Persiapan dari kegiatan tersebut diawali dengan penyusunan materi dan kuesioner tentang isolasi mandiri untuk orang yang terkonfirmasi Covid-19. Materi diambil dari Buku panduan isolasi mandiri yang dikeluarkan oleh PAPDI. Lalu, dilanjutkan dengan membuat dan menyebarkan *flyer*. Setelah itu, panitia membuat grup di aplikasi *WhatsApp* yang terdiri dari peserta yang telah mendaftar. Grup *WhatsApp* tersebut diperuntukkan untuk memudahkan komunikasi antara partisipan

sosialisasi dan panitia dari kegiatan pengabdian masyarakat tersebut. Grup tersebut bertujuan untuk memberitahukan hal-hal penting terkait sosialisasi seperti tautan *Zoom Meeting*, tautan absensi, dan lain sebagainya. Grup *WhatsApp* dan pendaftaran peserta dari kegiatan tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Pendaftaran dan grup peserta

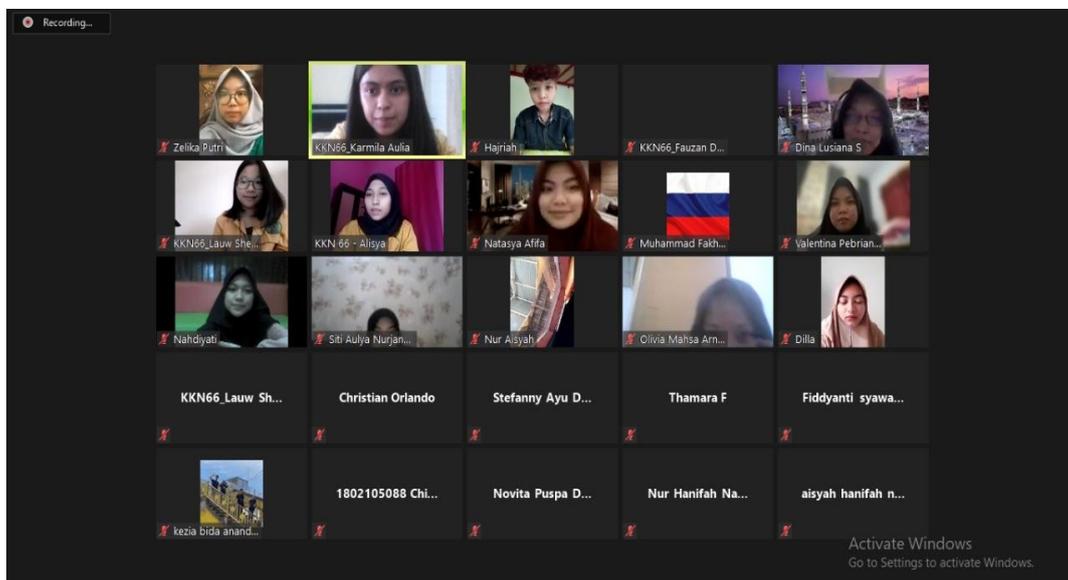
Selanjutnya, persiapan dari kegiatan ini yaitu panitia mengirimkan tautan *pre-test* kepada para peserta dari kegiatan sosialisasi tersebut. Tautan *pre-test* sendiri diberikan beberapa jam sebelum pelaksanaan sosialisasi dan bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman awal para peserta mengenai isolasi mandiri.

Persiapan dari kegiatan tersebut kemudian dilanjutkan dengan membagikan undangan dan *ID Zoom Meeting* dalam bentuk tautan melalui grup di aplikasi *WhatsApp*. Tautan *Zoom Meeting* yang diberikan kepada para peserta di grup *WhatsApp* tersebut digunakan untuk pelaksanaan sosialisasi tentang isolasi mandiri di masa pandemi Covid-19.

Berikutnya, pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada hari Minggu, 8 Agustus 2021 pukul 10.00-11.00 WITA dengan pemaparan materi mengenai pencegahan dan penanganan Covid-19, gejala Covid-19, serta syarat dan protokol isolasi mandiri. Wabah virus corona dapat kita hindari apabila penderita melakukan isolasi mandiri. Tidak semua pasien Covid-19 harus dirawat di rumah sakit, penderita yang tidak termasuk kelompok rentan cukup melakukan isolasi mandiri di rumah. Pentingnya isolasi mandiri selama lebih kurang 14 hari karena gejala Covid-19 akan muncul dalam rentang waktu tersebut berupa batuk, demam, atau sesak napas. Dalam selang waktu tersebut, kondisi orang yang diduga terinfeksi Covid-19

diisolasi dan dipantau dirumah sakit, rumah atau tempat lain (Kemenkes RI., 2020) (Surat Edaran No HK.02.01/MENKES/202/2020 Tentang Protokol Isolasi Diri Sendiri Dalam Penanganan Covid-19, 2020). Isolasi mandiri yaitu upaya mencegah penyebaran Covid-19 dengan berdiam diri di rumah sambil memantau kondisi diri seraya tetap menjaga jarak aman dari orang sekitar atau keluarga. Orang yang perlu melakukan isolasi mandiri adalah siapapun yang memiliki gejala sakit seperti demam, batuk, atau pilek, nyeri tenggorokan, atau gejala penyakit pernafasan lainnya. Isolasi mandiri dilakukan jika terdapat beberapa kemungkinan diantaranya seseorang kontak dengan terduga Covid-19, seseorang tidak kontak langsung dengan terduga Covid-19 namun memiliki riwayat perjalanan ke daerah zona merah, seseorang yang memiliki gejala seperti suhu tubuh di atas 37°C dan mengalami gangguan pernafasan (Sulaiman, 2020).

Setelah pemaparan materi, pelaksanaan kegiatan dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab oleh para peserta. Peserta sangat aktif bertanya tentang materi yang diberikan dan juga ada yang menyampaikan pengalaman melakukan isolasi mandiri. Dokumentasi kegiatan yang telah dilaksanakan dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.

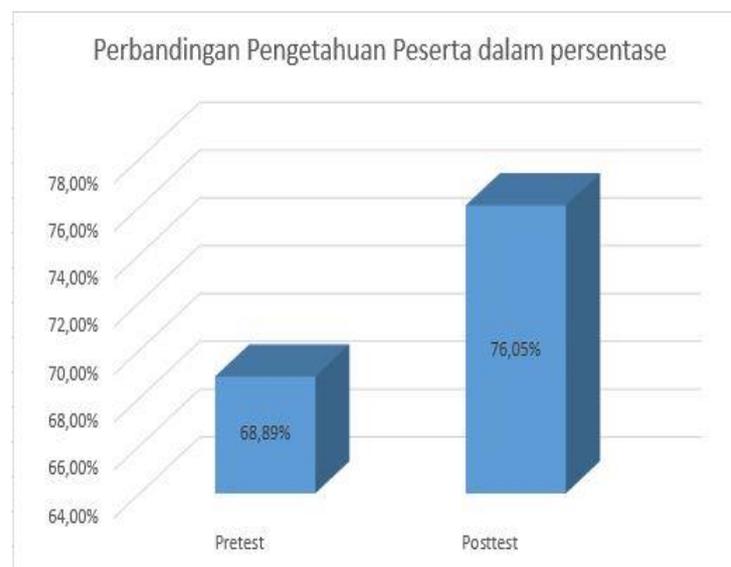


Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan edukasi isolasi mandiri di masa Covid-19 lalu diakhiri dengan pengiriman dan pengisian daftar hadir dan *post-test* oleh peserta. Pengisian formulir daftar hadir dilakukan untuk mengetahui dan mendata jumlah peserta yang ikut dalam kegiatan tersebut. Sedangkan, pengisian formulir *post-test* dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan pengetahuan peserta mengenai protokol isolasi mandiri yang harus dilakukan ketika terkonfirmasi positif Covid-19.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yaitu adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta akan protokol isolasi mandiri dari sebelum dan sesudah dilaksanakannya edukasi. Dari hasil *pre-test* didapatkan peserta kurang memahami permasalahan mengenai gejala-gejala Covid-19 dan hal-hal terkait dengan protokol isolasi mandiri. Hasil penilaian sebelum dan sesudah edukasi ada peningkatan pengetahuan peserta dengan nilai mean atau rata-rata *pre-test* yang diperoleh oleh peserta yaitu sebesar 68,89 meningkat nilai *post-test* menjadi 76,05. Sehingga dapat diketahui terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman pada peserta akan gejala-gejala Covid-19 dan hal-hal terkait dengan protokol isolasi mandiri sebesar 7,16.

Adapun persentase hasil *pre-test* dan *post-test* yang menyatakan adanya peningkatan pengetahuan pada peserta sebelum dan sesudah mengikuti edukasi mengenai isolasi mandiri digambarkan secara grafik diagram pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Grafik Pengetahuan Peserta Sesudah dan Sebelum Mengikuti Edukasi

Selanjutnya dilakukan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk melihat perbedaan dari sebelum dan sesudah dilakukannya edukasi pada para peserta mengenai isolasi mandiri. Dari uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, ini diperoleh nilai probabilitas kumulatif sebesar 0,0124 yang mana lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi isolasi mandiri tersebut.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan kajian Setyowati, Paramita, Rahman yang menyatakan bahwa penggunaan media audio visual dalam pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap, seperti ditunjukkan oleh perbedaan rata-rata skor pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah sehat intervensi pendidikan tentang adaptasi kebiasaan baru di sekolah. Pada akhirnya, dalam kesehatan konteks pendidikan, media

audio-visual telah terbukti berperan dalam mempengaruhi pengetahuan dan sikap responden (Setyowati, D. L., Paramita, S., dan Rahman, W., 2020). Kajian Setyowati menunjukkan bahwa metode ceramah pada kegiatan sosialisasi dan diskusi tanya jawab dalam bentuk webinar dapat meningkatkan pengetahuan peserta setelah mengikuti pemaparan materi yang dilakukan secara online (Setyowati, D. L., Nugroho, R. A., dan Wiranto, A., 2020). Kajian Baroroh, Utami, Maharani, dan Mustikaningtias yang menyatakan bahwa edukasi yang dilakukan dengan ceramah, diskusi, atau modul berpengaruh signifikan pada tingkat pengetahuan masyarakat (Baroroh, H. N., Utami, E. D., Maharani, L., dan Mustikaningtias, I., 2018). Hasil ini juga sesuai dengan kajian Briawan yang mana edukasi juga berpengaruh pada tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat (Briawan, 2016). Akan tetapi, hasil yang penulis peroleh berbeda dengan kajian Pratiwi, Nuryanti, Fera, Warsinah, dan Sholihat yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh pada tingkat pengetahuan masyarakat sesuai dilaksanakannya edukasi (Pratiwi H., Nuryanti, Fera, V. V., Warsinah, dan Sholihat, N. K., 2016).

Dampak yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian masyarakat melalui edukasi isolasi mandiri di masa pandemi Covid-19, yaitu adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pengenalan gejala-gejala Covid-19 dan juga protokol-protokol dalam melakukan isolasi mandiri. Dari hal tersebut, peserta pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat melakukan dan menerapkan upaya-upaya, langkah-langkah, dan protokol-protokol yang tepat sesuai aturan yang berlaku ketika mengalami gejala Covid-19 dan melakukan isolasi mandiri, sehingga angka orang-orang yang terkonfirmasi Covid-19 dapat menurun seiring berjalannya waktu.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat memberikan perubahan yang positif berupa peningkatan pengetahuan dan pemahaman para peserta dari Kelurahan Sempaja Barat dan Kota Samarinda akan gejala-gejala Covid-19 dan protokol-protokol saat isolasi mandiri dan ada peningkatan pengetahuan dan pemahaman sebesar 7.16. Hal tersebut tentu saja sejalan dengan tujuan dari pengabdian yang ingin meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat akan protokol isolasi mandiri di masa pandemi Covid-19, sehingga dapat memahami dan mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari untuk menurunkan kasus Covid-19. Kegiatan tersebut juga dapat berjalan dengan baik, dan juga mendapatkan respon yang positif dari siswa/i SMP/ sederajat, siswa/i SMA/ sederajat, dan mahasiswa/i dari Kelurahan Sempaja Barat dan Kota Samarinda. Dari kegiatan tersebut, diharapkan kegiatan tersebut dapat terus berlanjut kedepannya sehingga dapat menurunkan kasus orang-orang yang terkonfirmasi positif di Samarinda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada 1). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Mulawarman, dan 2). Siswa/i SMP/ sederajat, siswa/i SMA/ sederajat, dan mahasiswa/i dari Kelurahan Sempaja Barat dan Kota Samarinda.

DAFTAR RUJUKAN

- Armiani, S., Fajri, S. R., Sukri, A., & Pidiawati, B. Y. (2020). Pelatihan Pembuatan Masker Sebagai Upaya Antisipasi Penyebaran Covid-19 di Desa Anyar Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(1).
- Baroroh, H. N., Utami, E. D., Maharani, L., dan Mustikaningtiyas, I. (2018). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Melalui Edukasi Tentang Penggunaan Antibiotik Bijak dan Rasional. *Journal of Pharmaceutical Sciences*, 1(1), 8–15.
- Briawan, D. (2016). Perubahan Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Jajanan Anak Sekolah Dasar Peserta Program Edukasi Pangan Jajanan. *Jurnal Gizi Pangan*, 11(3), 201-210.
- Chusna, F. (2021). *Kasus Aktif Covid-19 di Kaltim Tinggi, Satgas Singgung Soal Isolasi Mandiri*. Kompas.Com. <https://nasional.kompas.com/read/2021/08/05/16334901/kasus-aktif-covid-19-di-kaltim-tinggi-satgas-singgung-soal-isolasi-mandiri>
- Covid-19., S. T. P. (2021). *Peta Sebaran*. <https://covid19.go.id/peta-sebaran>.
- Dina Lusiana Setyowati, Rudy Agung Nugroho, A. W. (2020). Edukasi cegah kelelahan mata dari pengaruh gadget selama Work From Home (WFH). *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 605–612. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/senimas/article/view/5087>
- Dina Lusiana Setyowati, Swandari Paramita, W. R. (2020). Health education intervention adopting new habits for elementary school teachers prevents COVID-19 in Sanga-Sanga, East Kalimantan, Indonesia. *Annals of Tropical Medicine & Public Health*, 24(1).
- Kemendes RI. (2020). *Protokol Isolasi Mandiri COVID-19*. <http://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/dki-jakarta/protokol-isolasi-mandiri-COVID-19>
- Surat Edaran No HK.02.01/MENKES/202/2020 Tentang Protokol Isolasi diri sendiri dalam penanganan Covid-19, (2020).
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*.
- Pemprov Kaltim. (2021). *Informasi Covid-19 Kalimantan Timur*. Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur. <https://covid19.kaltimprov.go.id/>.
- Pratiwi H., Nuryanti, Fera, V. V., Warsinah, dan Sholihat, N. K. (2016). Pengaruh Edukasi terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Kemampuan Berkomunikasi atas Informasi Obat. *Jurnal Ilmiah Farmasi*, 4, 10–15.
- Putri, N. W., dan Rahmah, S. P. (2020). Edukasi Kesehatan untuk Isolasi Mandiri dalam Upaya Penanganan COVID-19 di Kanagarian Koto Baru, Kabupaten Solok. *Jurnal Abdidias*, 1(6), 547–553.
- Putri, B. U. (2021). *Ini 10 Provinsi dengan Kasus Covid-19 Pada Anak-anak dan Remaja Tertinggi*. Tempo. <https://nasional.tempo.co/read/1476415/ini-10-provinsi-dengan-kasus-covid-19-pada-anak-anak-dan-remaja-tertinggi/full&view=ok>
- Satrio, D. L., Maryatun, M., dan Silvitasari, I. (2020). *Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Protokol Isolasi Mandiri Pada ODP (Orang Dalam Pemantauan)*. Universitas Aisyiyah Surakarta).

- Sulaiman, O. K. (2020). *Pohon Keputusan Isolasi Pencegahan Penyebaran COVID-19 dengan Iterative Dichotomiser 3 (ID3)*. Green Press.
- World Health Organization (WHO). (2021a). *Pertanyaan dan jawaban terkait Coronavirus*. <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>
- World Health Organization (WHO). (2021b). *Pertanyaan dan jawaban terkait Coronavirus*. <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>